

KEBIJAKAN DAN STRATEGI PEMBANGUNAN INDUSTRI NASIONAL DALAM RANGKA MENINGKATKAN DAYA SAING



Sistem Ekonomi Indonesia



A	KINERJA SEKTOR INDUSTRI
B	KEBIJAKAN INDUSTRI NASIONAL
C	PROGRAM PENINGKATAN DAYA SAING INDUSTRI PRIORITAS 2010 - 2014
D	MASTER PLAN PERCEPATAN DAN PERLUASAN PEMBANGUNAN EKONOMI INDUSTRI (MP3EI)



A. KINERJA SEKTOR INDUSTRI



Pertumbuhan Ekonomi

(tahun dasar 2000, persen)

LAPANGAN USAHA		2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011 TW 1*
1.	PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN	2.82	2.72	3.36	3.47	4.83	3.98	2.86	3.42
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	-4.48	3.20	1.70	1.93	0.71	4.44	3.48	4.55
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	6.38	4.60	4.59	4.67	3.66	2.16	4.48	4.99
	a. Industri Migas	-1.95	-5.67	-1.66	-0.06	-0.34	-2.19	-2.31	(3.79)
	b. Industri Non Migas	7.51	5.86	5.27	5.15	4.05	2.56	5.09	5.75
4.	LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH	5.30	6.30	5.76	10.33	10.93	14.29	5.31	4.23
5.	B A N G U N A N	7.49	7.54	8.34	8.53	7.55	7.07	6.98	5.31
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	5.70	8.30	6.42	8.93	6.87	1.30	8.69	7.85
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	13.38	12.76	14.23	14.04	16.57	15.50	13.45	13.83
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERSH.	7.66	6.70	5.47	7.99	8.24	5.05	5.65	7.29
9.	JASA - JASA	5.38	5.16	6.16	6.44	6.24	6.42	6.01	7.01
	PRODUK DOMESTIK BRUTO	5.03	5.69	5.50	6.35	6.01	4.58	6.10	6.46
	PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS	5.97	6.57	6.11	6.95	6.47	4.96	6.56	6.92

Sumber : BPS diolah Kemenperin; *) Angka Sementara; **) Angka Sangat Sementara



Pertumbuhan Industri Pengolahan Non Migas

Pertumbuhan industri manufaktur non-migas selama triwulan I tahun 2011 mampu tumbuh sebesar 5,75%. Pertumbuhan ini jauh lebih tinggi dari pertumbuhan selama tahun 2010 sebesar 5,09%.

LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011 TW1
1). Makanan, Minuman dan Tembakau	2,75	7,21	5,05	2,34	11,22	2,73	4,01
2). Tekstil, Brg. kulit & Alas kaki	1,31	1,23	-3,68	-3,64	0,60	1,74	10,39
3). Brg. kayu & Hasil hutan lainnya.	-0,92	-0,66	-1,74	3,45	-1,38	-3,50	-0,40
4). Kertas dan Barang cetakan	2,39	2,09	5,79	-1,48	6,34	1,64	4,24
5). Pupuk, Kimia & Barang dari karet	8,77	4,48	5,69	4,46	1,64	4,67	-0,07
6). Semen & Brg. Galian bukan logam	3,81	0,53	3,40	-1,49	-0,51	2,16	4,26
7). Logam Dasar Besi & Baja	-3,70	4,73	1,69	-2,05	-4,26	2,56	18,22
8). Alat Angk., Mesin & Peralatannya	12,38	7,55	9,73	9,79	-2,87	10,35	8,84
9). Barang lainnya	2,61	3,62	-2,82	-0,96	3,19	2,98	1,14
Industri Non Migas	5,86	5,27	5,15	4,05	2,56	5,09	5,75

Sumber: BPS, diolah

* Angka sementara, ** Angka sangat sementara,



4. Peran Tiap Cabang Industri Pengolahan Non Migas

LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008*	2009	2010	2011 Trw I
1). Makanan, Minuman dan Tembakau	28,58%	28,46%	29,80%	30,40%	33.16%	33.60%	33.69%
2). Tekstil, Brg. kulit & Alas kaki	12,40%	12,06%	10,56%	9,21%	9.19%	8.97%	9.45%
3). Brg. kayu & Hasil hutan lainnya.	5,67%	5,97%	6,19%	6,43%	6.33%	5.82%	5.68%
4). Kertas dan Barang cetakan	5,45%	5,30%	5,12%	4,56%	4.82%	4.75%	4.72%
5). Pupuk, Kimia & Barang dari karet	12,25%	12,59%	12,50%	13,53%	12.85%	12.73%	12.17%
6). Semen & Brg. Galian bukan logam	3,95%	3,88%	3,70%	3,53%	3.43%	3.29%	3.26%
7). Logam Dasar Besi & Baja	2,96%	2,77%	2,58%	2,57%	2.11%	1.94%	2.10%
8). Alat Angk., Mesin & Peralatannya	27,81%	28,02%	28,69%	28,97%	27.33%	28.14%	28.19%
9). Barang lainnya	0,93%	0,95%	0,85%	0,80%	0.77%	0.76%	0.74%

Sumber : BPS diolah Kemenperin;

B. KEBIJAKAN INDUSTRI NASIONAL



Kebijakan Industri Nasional (Perpres 28/2008)

- Kebijakan Industri Nasional (KIN) diamanatkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2008 merupakan suatu arahan dan kebijakan jangka menengah maupun jangka panjang, dalam rangka mempercepat proses industrialisasi untuk mendukung pembangunan ekonomi nasional sekaligus mengantisipasi dampak negatif globalisasi dan liberalisasi ekonomi dunia dan perkembangan di masa yang akan datang.
- Visi Industri 2025: membawa Indonesia pada tahun 2025 menjadi ***“Sebuah Negara Industri Tangguh di Dunia”***.
- Visi antara : membawa Indonesia pada tahun 2020 menjadi ***“Negara Industri Maju Baru”***.



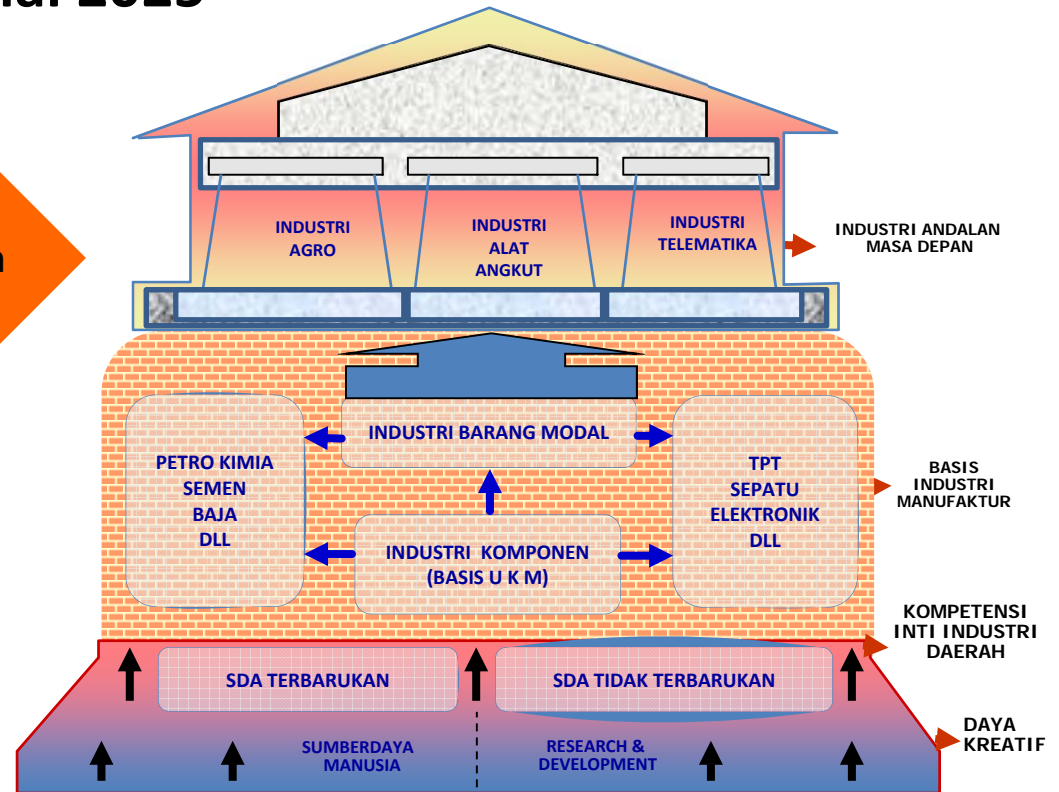
Bangun Industri Nasional 2025

Industri saat ini

Peta Panduan

STRATEGI PEMBANGUNAN INDUSTRI

1. Tujuan, Sasaran dan Maksud KIN
2. Strategi Operasional
 - i. Lingk Bisnis yang Kondusif
 - ii. 35 Klaster industri Prioritas
 - iii. Kompetensi Inti Industri di daerah



Visi Industri 2025 (Visi antar 2020)

FASILITAS PEMERINTAH

1. Insentif Fiskal
2. Insentif Nonfiskal
3. Kemudahan-kemudahan

Saat ini telah tersusun 35 Roadmap Pengembangan Klaster Industri Prioritas, yakni:

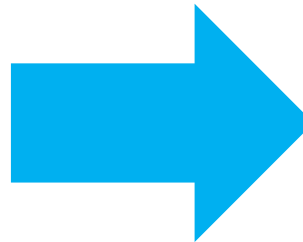
- Industri Agro, terdiri atas: (1) Industri pengolahan kelapa sawit; (2) Industri karet dan barang karet; (3) Industri kakao; (4) Industri pengolahan kelapa; (5) Industri pengolahan kopi; (6) Industri gula; (7) Industri hasil Tembakau; (8) Industri pengolahan buah; (9) Industri furniture; (10) Industri pengolahan ikan; (11) Industri kertas; (12) Industri pengolahan susu.
- Industri Alat Angkut, meliputi: (13) Industri kendaraan bermotor; (14) Industri perkapalan; (15) Industri kedirgantaraan; (16) Industri perkeretaapian.
- Industri Elektronika dan Telematika: (17) Industri elektronika; (18) industri telekomunikasi; (19) Industri komputer dan peralatannya
- Basis Industri Manufaktur, mencakup:
 - Industri Material Dasar: (20) Industri besi dan baja; (21) Industri Semen; (22) Industri petrokimia; (23) Industri Keramik
 - Industri Permesinan: (24) Industri peralatan listrik dan mesin listrik; (25) Industri mesin dan peralatan umum.
 - Industri Manufaktur Padat Tenaga Kerja: (26) Industri tekstil dan produk tekstil; (27) Industri alas kaki;
- Industri Penunjang Industri Kreatif dan Kreatif Tertentu: (28) Industri perangkat lunak dan konten multimedia; (29) Industri fashion; (30) Industri kerajinan dan barang seni.
- Industri Kecil dan Menengah Tertentu: (31) Industri batu mulia dan perhiasan; (32) Industri garam rakyat; (33) Industri gerabah dan keramik hias; (34) Industri minyak atsiri; (35) Industri makanan ringan.



Tujuan Pembangunan Industri Nasional

Tujuan Jangka Menengah

1. Mampu memberikan nilai tambah bagi perekonomian dan menyerap tenaga kerja.
2. Mampu menguasai pasar dalam negeri dan meningkatkan ekspor.
3. Mampu mendukung perkembangan sektor infrastruktur
4. Mampu memberikan sumbangan terhadap penguasaan teknologi nasional
5. Mampu meningkatkan pendalaman struktur industri dan mendiversifikasi jenis-jenis produksinya.
6. Tumbuh menyebar ke luar Pulau Jawa.



Tujuan Jangka Panjang

Membangun industri dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang didasarkan pada :

- 1) pembangunan ekonomi,
- 2) pembangunan sosial, dan
- 3) pembangunan lingkungan hidup.



Sasaran Pembangunan Industri Nasional

Jangka Menengah

Terselesaikannya permasalahan yang menghambat, dan rampungnya program revitalisasi, konsolidasi dan restrukturisasi industri yang terkena dampak krisis dan bencana

Tumbuhnya industri yang mampu menciptakan lapangan kerja yang besar

Terolahnya potensi sumber daya alam daerah menjadi produk olahan

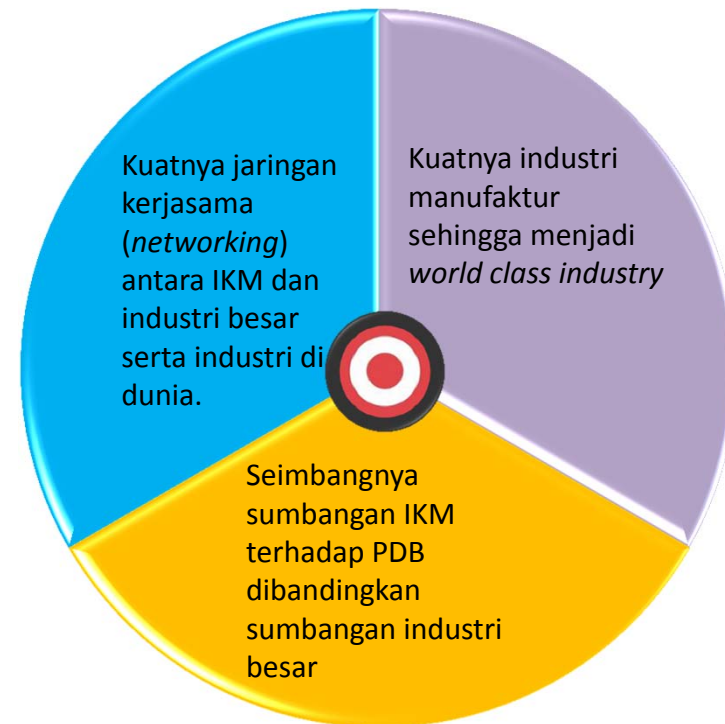
Semakin meningkatnya daya saing industri untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri dan ekspor

Tumbuhnya industri-industri potensial yang akan menjadi kekuatan penggerak pertumbuhan industri di masa depan

Tumbuh berkembangnya IKM, khususnya industri menengah sekitar dua kali lebih cepat daripada industri kecil



Jangka Panjang

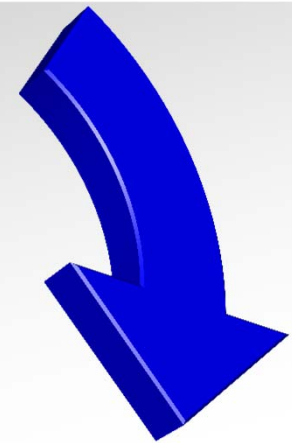




Implementasi pembangunan industri nasional dilakukan secara sinergi dan terintegrasi di seluruh daerah dengan **2 (dua) pendekatan**, yaitu :

- **TOP DOWN**

Pengembangan 35 **Klaster Industri Prioritas** yang dipilih berdasarkan kemampuan nasional untuk bersaing di pasar domestik dan internasional



- **BOTTOM UP**

Pengembangan industri pengolahan komoditi unggulan daerah menuju **Kompetensi Inti Industri Daerah** (pemberdayaan produk industri unggulan daerah)





PENDEKATAN I

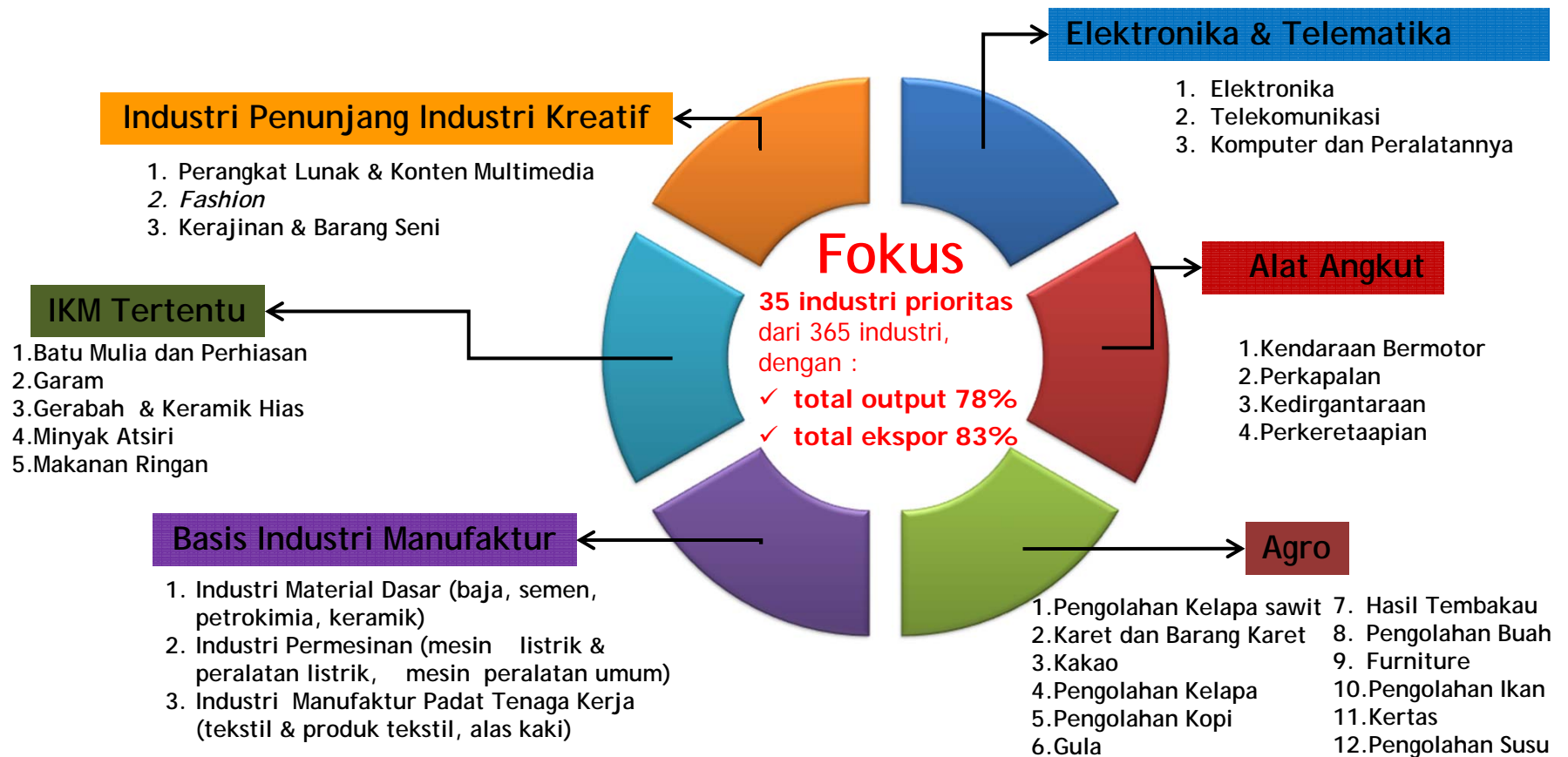
TOP-DOWN POLICY: INDUSTRI PRIORITAS

- Agar pembangunan industri dapat dilakukan secara lebih **fokus**, dipilih **industri-industri prioritas** yang mampu didorong untuk mencapai tujuan pembangunan industri
- Industri tersebut bila berhasil dikembangkan akan membawa **industri-industri lainnya** turut berkembang
- Industri prioritas **dipilih berdasarkan**:
 - **potensi daya saing internasionalnya**, dan
 - **potensi ke depan** untuk berkembang (Luasnya Bentang Wilayah, Besarnya jumlah penduduk, Sumber Daya/Potensi Alam yang bisa di daya gunakan)
- Potensi daya saing internasional diukur dari sisi:
 - *Supply*
 - *Demand*
 - dari **365 industri** terpilih **35 industri prioritas** dengan total **output 78%** dan **total ekspor 83%**.

Tahun 2009 telah diterbitkan 35 Peraturan Menteri Perindustrian tentang Roadmap Pengembangan Klaster Industri Prioritas



Pengelompokan Klaster Industri Prioritas



Catatan:

10 klaster dalam RPJMN 2005 - 2009:

- | | | |
|--|--|---|
| (1) industri makanan dan minuman; | (4) industri alas kaki; | (7) industri karet dan barang karet; |
| (2) industri pengolah hasil laut; | (5) industri kelapa sawit; | (8) industri pulp dan kertas; |
| (3) industri tekstil dan produk tekstil; | (6) industri barang kayu (termasuk rotan dan bambu); | (9) industri mesin listrik dan peralatan listrik; |
| | | (10) industri petrokimia. |



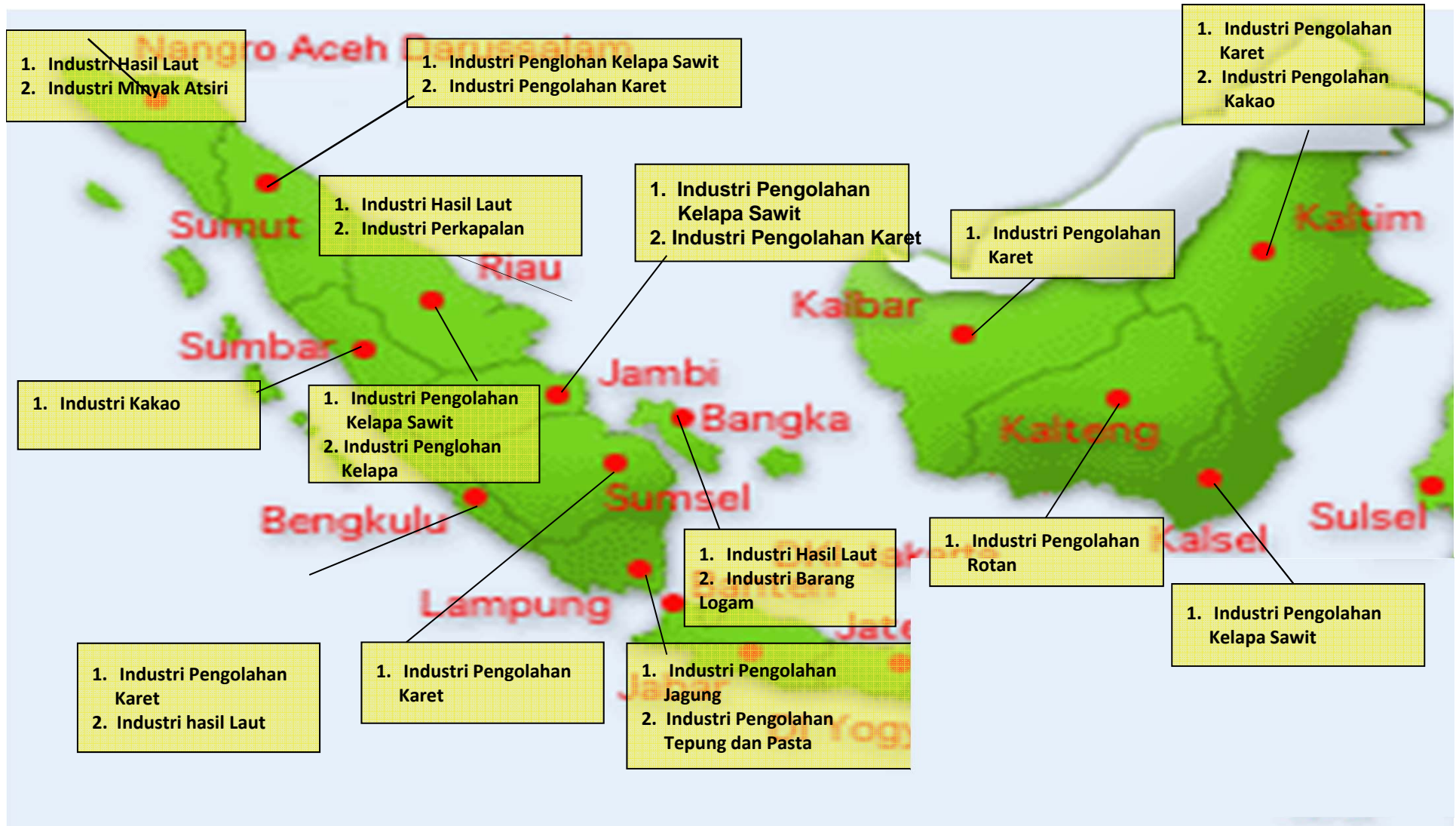
PENDEKATAN II

BOTTOM UP POLICY: Pengembangan Kompetensi Inti Industri Daerah

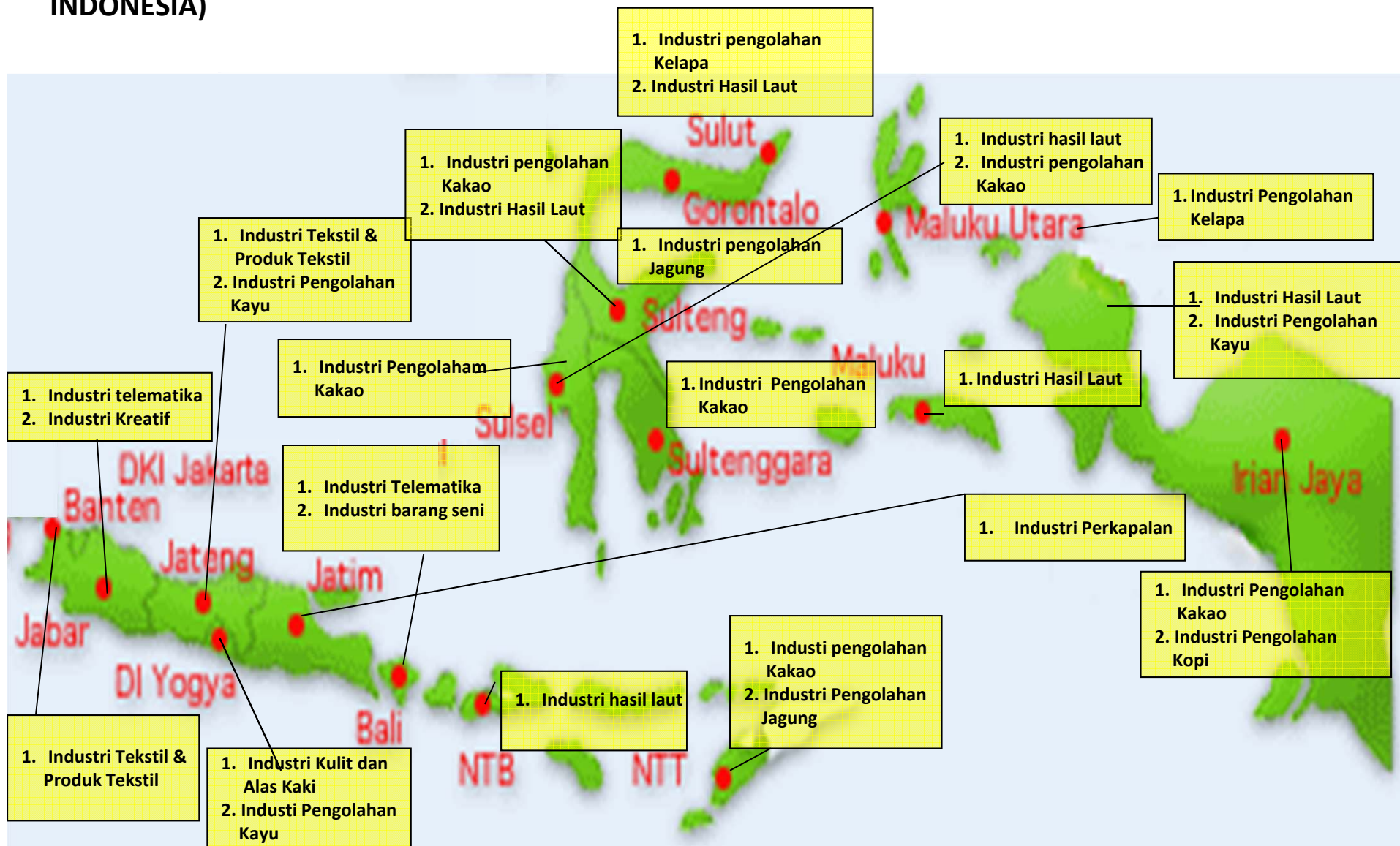


s.d Desember 2010 telah diterbitkan 18 Peraturan Menteri Perindustrian tentang Roadmap Pengembangan Industri Unggulan Provinsi

PETA PENGEMBANGAN PENGOLAHAN KOMODITI UNGGULAN PROVINSI (SUMATERA & KALIMANTAN)



PETA PENGEMBANGAN PENGOLAHAN KOMODITI UNGGULAN PROVINSI (JAWA & KAWASAN TIMUR INDONESIA)





Roadmap Industri Unggulan Provinsi yang telah Ditetapkan Melalui Peraturan Menteri Perindustrian

No	Provinsi	Peraturan Menteri	Tanggal	Industri Unggulan
1	Daerah Istimewa Yogyakarta	No 138 Tahun 2009	14 Oktober 2009	Industri Pengolahan: Kulit, Kayu
2	Sulawesi Tengah	No 139 Tahun 2009	14 Oktober 2009	Industri Pengolahan: Kakao, Rumput Laut, Ikan
3	Papua	No 140 Tahun 2009	14 Oktober 2009	Industri Pengolahan: Kakao, Kopi, Batatas
4	Sumatera Barat	No 93 Tahun 2010	30 Agustus 2010	Industri Pengolahan: Kakao, Ikan, Makanan Ringan
5	Sumatera Selatan	No 94 Tahun 2010	30 Agustus 2010	Industri Pengolahan: Karet
6	Lampung	No 95 Tahun 2010	30 Agustus 2010	Industri Pengolahan: Ubi Kayu, Jagung
7	Kalimantan Timur	No 96 Tahun 2010	30 Agustus 2010	Industri Pengolahan: Kakao, Karet
8	Sulawesi Selatan	No 97 Tahun 2010	30 Agustus 2010	Industri Pengolahan: Kakao, Rumput Laut
9	Gorontalo	No 98 Tahun 2010	30 Agustus 2010	Industri Pengolahan: Jagung, Hasil Laut
10	Nusa Tenggara Timur	No 99 Tahun 2010	30 Agustus 2010	Industri Pengolahan: Jagung, Rumput Laut
11	Nusa Tenggara Barat	No 100 Tahun 2010	30 Agustus 2010	Industri Pengolahan Berbasis: Sapi, Jagung, Rumput Laut, Ikan, dan Industri Kerajinan
12	Nanggroe Aceh Darussalam	No 130 Tahun 2010	13 Desember 2010	Industri Pengolahan: Minyak Atsiri, Hasil Laut
13	Riau	No 131 Tahun 2010	13 Desember 2010	Industri Pengolahan: Kelapa Sawit, Kelapa
14	Kepulauan Riau	No 132 Tahun 2010	13 Desember 2010	Industri Kapal Rakyat dan Perbaikan Kapal, Industri Pengolahan Hasil Laut
15	Kep. Bangka Belitung	No 133 Tahun 2010	13 Desember 2010	Industri Pengolahan: Ikan, Berbasis Timah
16	Kalimantan Barat	No 134 Tahun 2010	13 Desember 2010	Industri Pengolahan: Karet, Kelapa Sawit
17	Sulawesi Tenggara	No 135 Tahun 2010	13 Desember 2010	Industri Pengolahan: Kakao, Rumput Laut
18	Sulawesi Utara	No 136 Tahun 2010	13 Desember 2010	Industri Pengolahan: Kelapa, Ikan



MASALAH SEKTOR INDUSTRI

- Ketergantungan impor bahan baku, barang setengah jadi dan komponen sangat tinggi;
- Ragam dan jenis industri terbatas;
- Struktur industri kurang dalam;
- Diversifikasi produk ekspor terbatas;
- Peranan IKM dalam struktur industri belum memadai;
- Penyebaran industri sebagian besar di Pulau Jawa (> 60 %).

MASALAH NASIONAL

- Tingginya pengangguran dan kemiskinan;
- Melambatnya ekspor;
- Rendahnya pertumbuhan ekonomi;
- Keterbatasan infrastruktur;
- **Ketertinggalan kemampuan teknologi dan kualitas SDM;**
- Penyelundupan, perburuan, ekonomi biaya tinggi;
- Bunga bank kurang bersaing

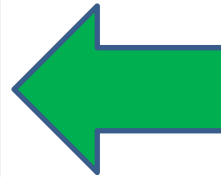
**C. PROGRAM PENINGKATAN DAYA SAING INDUSTRI PRIORITAS 2010 -
2014**



Pengembangan Industri Prioritas 2010 - 2014

SASARAN PENINGKATAN DAYA SAING

- Penciptaan lapangan kerja sebanyak 645 ribu orang per tahun
- Penciptaan lapangan usaha dan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah
- Mengurangi defisit neraca perdagangan terutama karena tingginya ketergantungan impor terhadap barang modal
- Meningkatkan nilai tambah di dalam negeri melalui pengolahan sumber daya alam, baik yang berbasis agro maupun mineral
- Sebagai motor penggerak bagi pencapaian target pertumbuhan industri nasional
- Untuk mencapai *Key Performance Indicator* (KPI) Menteri Perindustrian dalam Kabinet Indonesia Bersatu II



INSTRUMEN PENINGKATAN DAYA SAING

- APBN
- Insentif
- Penyediaan infrastruktur Kawasan Industri
- Dukungan Administratif.



Instrumen Peningkatan Daya Saing

APBN

Dukungan APBN bagi pengembangan industri nasional yang pada tahun anggaran 2011 berjumlah Rp. 2,240 Trilyun atau naik sebesar 32,4 % dibandingkan tahun 2010

ADMINISTRASI

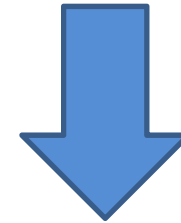
- Penerapan sistem Pelayanan Satu Pintu.
- Mempermudah proses pengadaan lahan.
- Mempermudah terbitnya izin lingkungan bagi investasi baru.

INSENTIF FISKAL

- Fasilitas *Tax allowance* (PP No.62 tahun 2008).
- Fasilitas *Tax holiday* untuk industri tertentu dan klaster tertentu.
- fasilitas BMDTP bagi bahan baku dan bahan penolong yang belum di produksi di dalam negeri.
- fasilitas Bea Masuk, PPh dan PPN bagi industri yang berada dalam Kawasan Ekonomi Khusus (KEK).

INFRASTRUKTUR

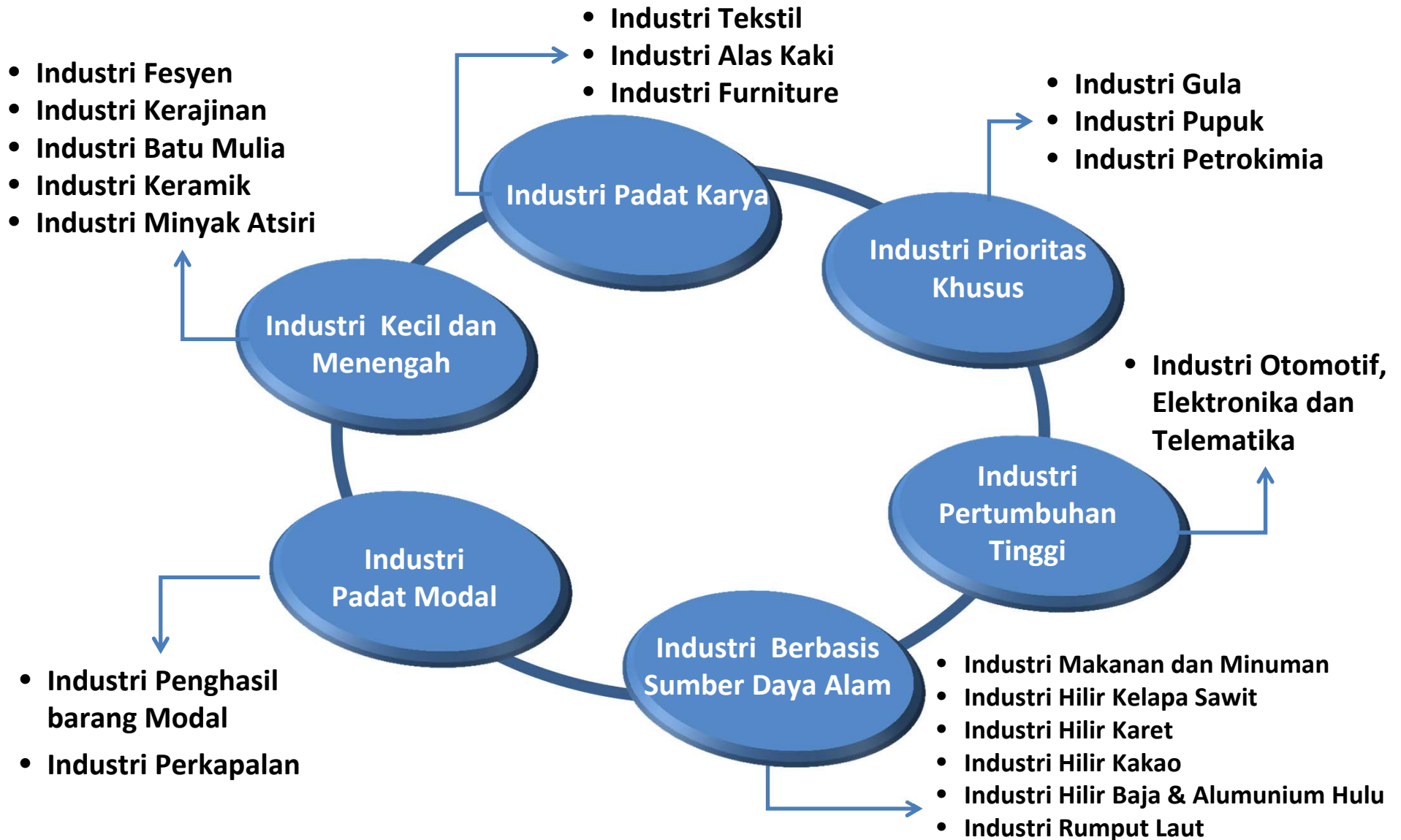
- Peningkatan aksesibilitas pemenuhan bahan baku dan pendistribusian hasil produksi melalui jaringan jalan dan jalur kereta api.
- Peningkatan fungsi pelabuhan sebagai outlet/hub untuk mendistribusikan hasil produksi untuk tujuan ekspor.
- Pengadaan energi dan air sebagai daya dukung inti.
- Mempersiapkan kawasan industri bagi tumbuh dan berkembangnya industri penunjang



**Skema *Public Private Partnership*
(PPP)**



Fokus Pengembangan Industri Prioritas





1. Industri Padat Karya

Program peningkatan daya saing industri padat karya dilaksanakan melalui: program restrukturisasi permesinan untuk industri tekstil dan produk tekstil serta alas kaki, pengembangan bahan baku alternatif, pengembangan desain dan merek, serta program P3DN untuk pengadaan barang dan jasa pemerintah dan BUMN/BUMD.

2 Industri Kecil dan Menengah (IKM)

Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang diprioritaskan adalah industri kreatif, seperti industri fesyen, kerajinan dan barang seni, serta terus mendorong pengembangan industri pangan, sandang dan kerajinan melalui konsep *One Village One Product* (OVOP).

Program peningkatan daya saing Industri Kecil dan Menengah adalah modernisasi peralatan IKM, pendidikan dan pelatihan, promosi serta fasilitasi Kredit Usaha Rakyat (KUR).

3 Industri Barang Modal

Program pengembangan industri barang modal dalam negeri adalah pemberian berbagai fasilitas dan insentif fiskal berupa *tax allowance*, pembebasan bea masuk, *tax holiday*, serta dukungan kemudahan kredit perbankan.



4 Industri Berbasis Sumber Daya Alam

Untuk mendorong tumbuhnya investasi industri berbasis sumber daya alam dalam rangka meningkatkan nilai tambah di dalam negeri, Pemerintah sedang mengupayakan fasilitas *tax holiday*, *tax allowance*, dukungan fasilitasi pembangunan infrastruktur (jalan, pelabuhan, energi, air bersih, dll) melalui dukungan pemerintah maupun swasta (PPP).

5 Industri Pertumbuhan Tinggi

Program peningkatan daya saing industri kendaraan bermotor dan elektronika, dilakukan melalui pemberian fasilitas insentif fiskal, pembebasan PPnBM dan pembebasan bea masuk barang modal, bahan baku dan komponen yang dibutuhkan untuk produksi dalam negeri.

6 Industri Prioritas Khusus

Program pengembangan industri pupuk, pemerintah merencanakan untuk membangun 6 (enam) pabrik pupuk NPK dan merevitalisasi 6 (enam) pabrik pupuk, sedangkan program pengembangan industri petrokimia dilakukan melalui pengembangan klaster industri berbasis migas kondensat di Gresik dan Tuban (Jatim) serta Bontang (Kaltim).

Automotive Industry Development Target

Area of Cooperation :

1. Green Car Industry
2. Base Production for certain Model of Vehicle

2010



- MPV, Light Commercial Truck.
- 80% design of motor cycle.

- Manufacture of engine, transmission for MPV and Light Commercial Truck.
- Supplier of component for MPV and Light Commercial Truck.

2015



- Manufacture of engine, transmission for Commercial Truck up to 24 ton, SUV and small economical sedan .
- Supplier of component for Commercial Truck up to 24 ton, SUV and small size sedan.

- MPV, Commercial Truck s/d 24 ton, SUV and small economical sedan.
- 80% design of 4W motor vehicle for MPV and Light commercial truck.

2020



- 80% design of 4W motor vehicle for sedan and SUV.
- Hybrid engine, ECU integration system.
- Commercial truck component > 24 ton, Medium size sedan, Hybrid car.

- MPV, SUV, Small economical sedan, Commercial truck > 24 ton, Medium size sedan, Hybrid car.

2025



- MPV, SUV, Small economical sedan, Commercial truck > 24 ton, Medium size sedan, Hybrid car and Luxury car.
- 80% design of 4W motor vehicle for medium size sedan.
- Manufacture of luxury car quality component.
- Supplier of luxury car quality component.

Shipbuilding Industry Development Target

2010

- Capable to build any kind of ships (commercial ships, passenger ship, working ships) up to 50,000 dwt
- National shipbuilding and Engineering Center (NasDEC)



2015

- Capable to build any kind of ships (commercial ships, passenger ship, working ships) up to 80,000 dwt
- Design and engineering capability increase



2020

- Capable to build any kind of ships (commercial ships, passenger ship, working ships) up to 200,000 dwt
- Design and engineering capability increase



2025

- Capable to build any kind of ships (commercial ships, passenger ship, working ships) up to 300,000 dwt
- Design and engineering capability increase



Area of Cooperation :

- Exchange employees of shipbuilding companies between Indonesian and Korea to Improve the quality of human resources
- Join operation of ship design such as : basic design, contract design, and Detail Engineering Drawing (DED) for the ship that built in Indonesia
- Join Operation and/or Foreign Direct Investment for developing shipyard to produce a good quality of new shipbuilding in Indonesia
- Join Operation and/or Foreign Direct Investment in ship equipment and ship component industry to supply domestic market as well as export.

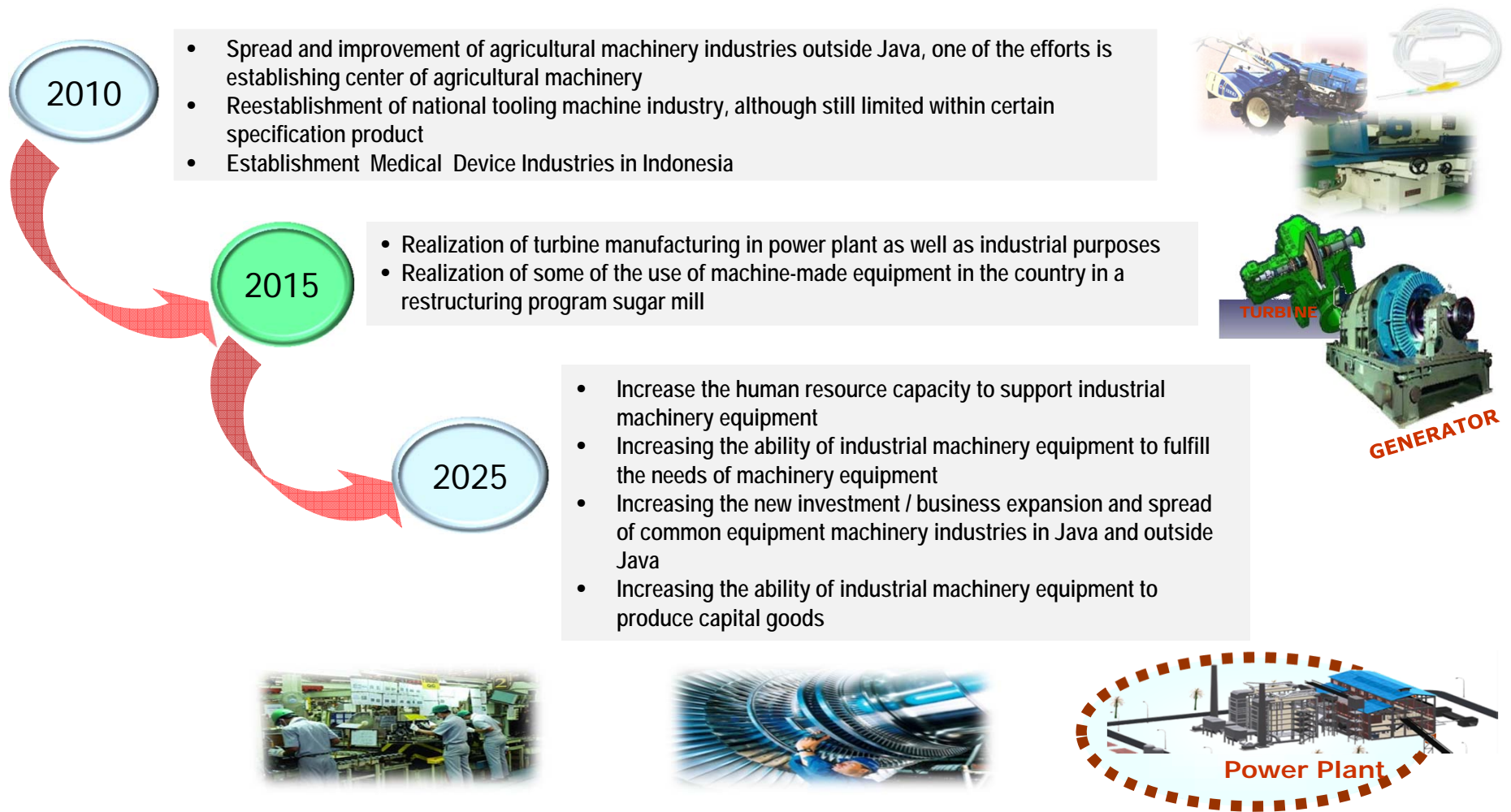
Electronic & ICT Industry Development Target



Area of Cooperation:

1. ICT system for road transportation (Electronic Toll card system,etc)
2. Digital base Electronic Industry
3. Mobile Phone Industry

Machinery Industry Development Target



AREA OF COOPERATION :

- Joint Investment of Textile and Sugar Machinery Industry to support restructuring program for Textile and Sugar Industry (Modernizing production Facility).
- Joint Investment and/or joint operation to build Power Plant to support 10.000 MW second stage program.
- Joint Investment to develop supporting Industry (Machinery) for Energy Sector
- Joint Investment to develop Medical Device (Disposal product)

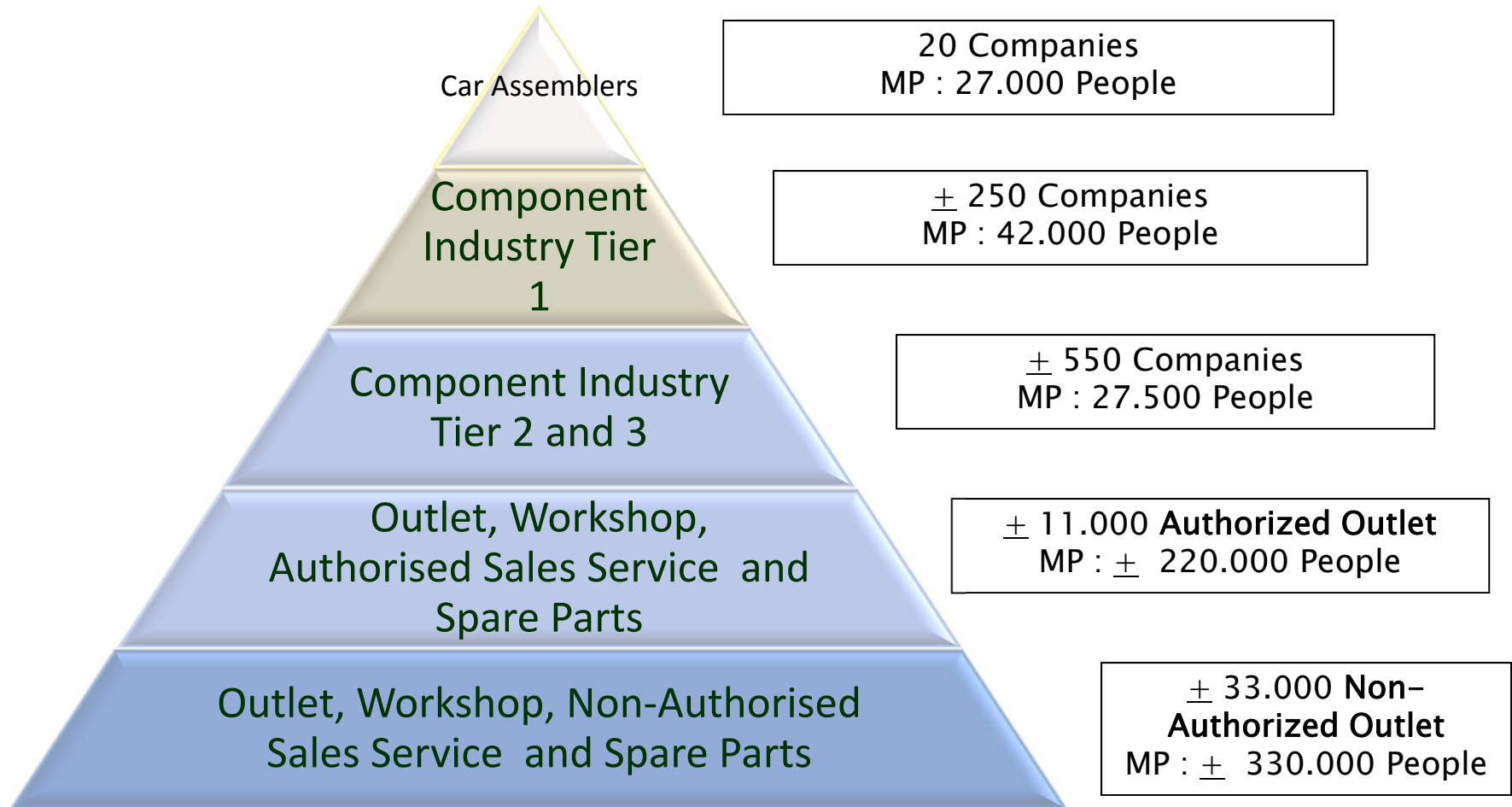
Steel Industry Development Target



Automotive Industry Structure

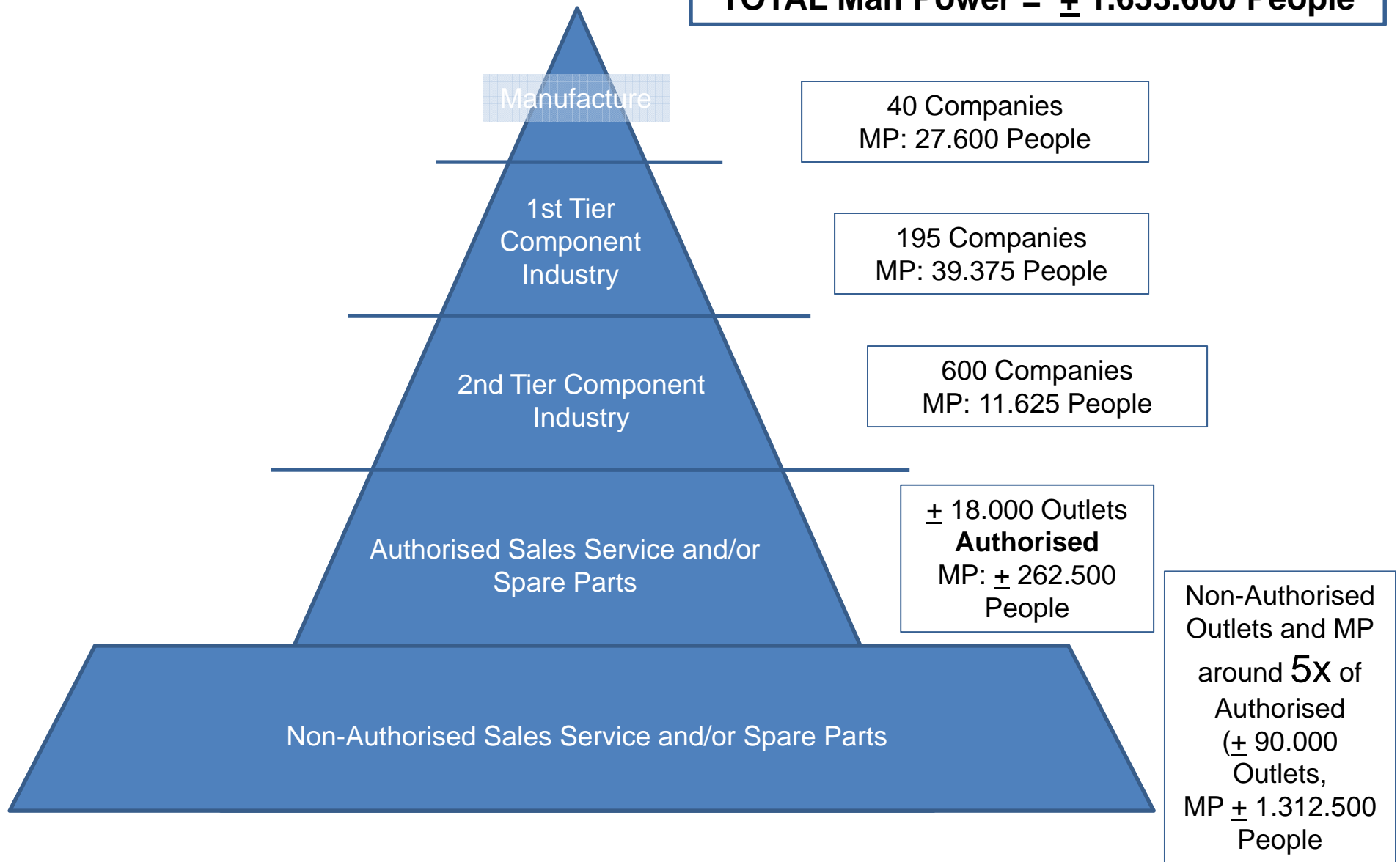
4 Wheeler Structure

TOTAL Man Power = 646.500 People



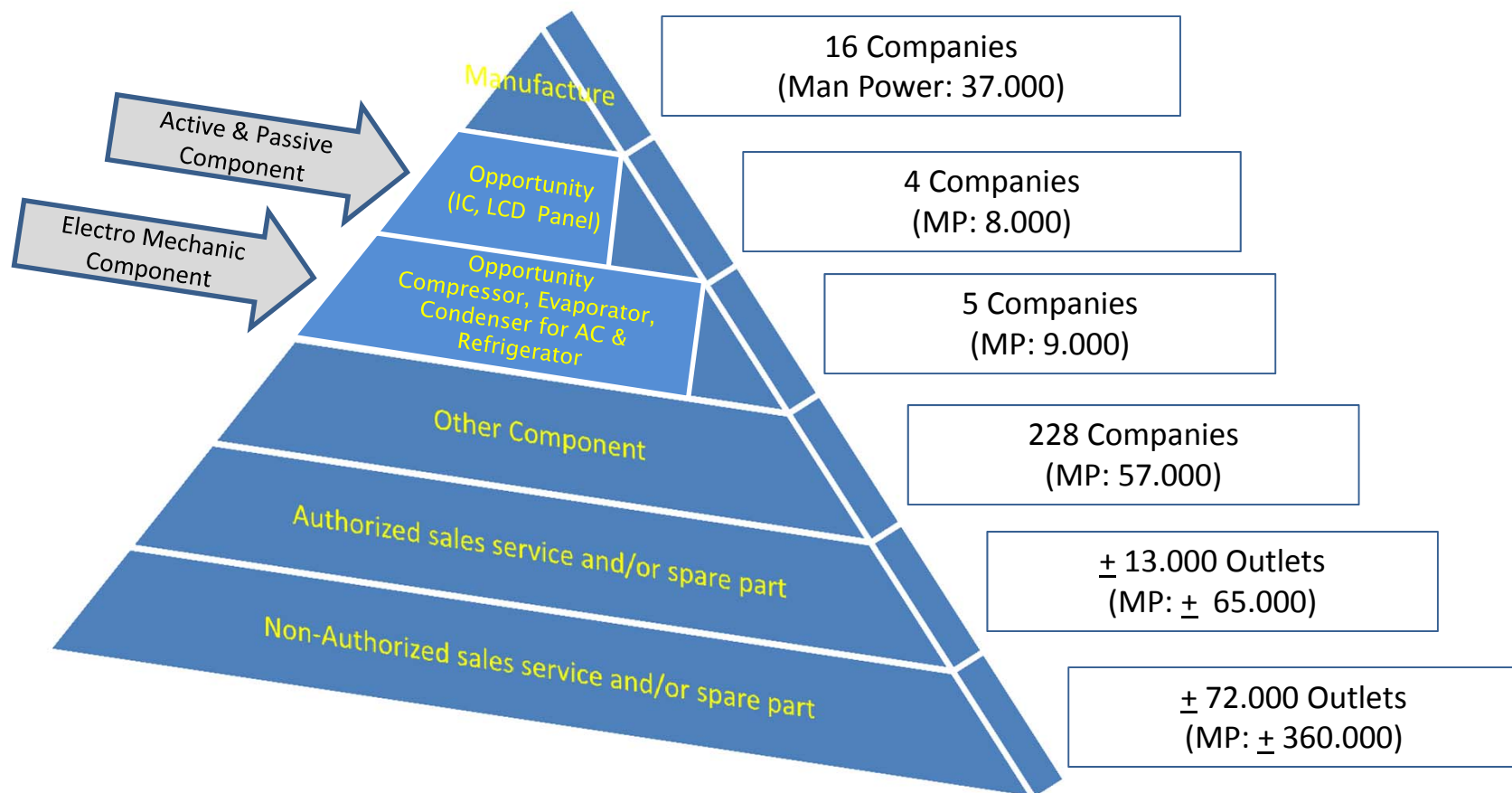
MOTOR CYCLE (2 WHEELS VEHICLE)

TOTAL Man Power = $\pm 1.653.600$ People

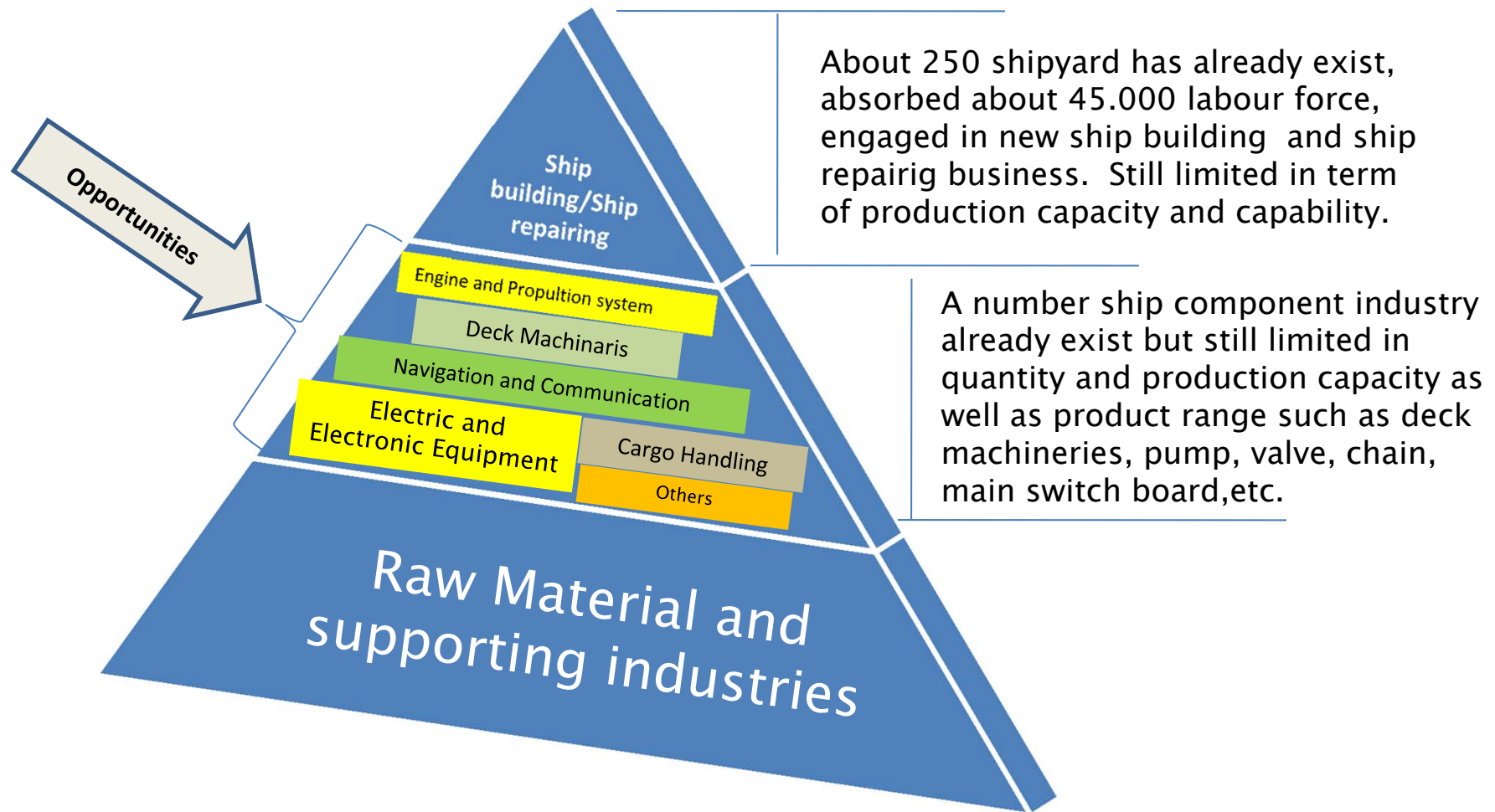


STRUCTURE OF ELECTRONIC INDUSTRY

TOTAL Man Power = 535.000



Shipbuilding Industry Structure



***D. Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi
Industri (MP3EI)***

SKEMA MP3EI

TUJUAN

- Menuju negara maju yang lebih sejahtera
- Melalui percepatan dan perluasan pembangunan Ekonomi Indonesia di seluruh Tanah Air (2011-2025)

STRATEGI UTAMA

PENGEMBANGAN KORIDOR EKONOMI

→ *Pengembangan (dan revitalisasi) pusat-pusat pertumbuhan Luar Jawa*

PERKUATAN KONEKTIVITAS NASIONAL

→ *Sinergi antar-pusat pertumbuhan dan pemerataan infrastruktur dasar*

MEMPERCEPAT KEMAMPUAN SDM DAN IPTEK NASIONAL

→ *Mendorong ke arah innovation driven economy*

PRASYARAT

1. Mengubah *mindset*
2. Pengembangan Mutu Modal Manusia
3. Pemanfaatan seluruh sumber Pembiayaan Pembangunan
4. Pola pengelolaan Anggaran & Kekayaan Negara yang lebih baik.
5. Konsistensi kebijakan yang mendorong transformasi sektoral
6. Keberlanjutan Jaminan Sosial & Penanggulangan Kemiskinan
7. Ketahanan Pangan & Air.
8. Ketahanan Energi
9. Reformasi Birokrasi

6 (ENAM) KORIDOR PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA

"Sentra Produksi dan Pengolahan Hasil Bumi dan Lumbung Energi Nasional"

- CPO
- Batubara
- Karet
- Galangan Kapal
- Jembatan selat Sunda

"Pusat Produksi dan Pengolahan Hasil Tambang & Lumbung Energi Nasional"

- Migas
- Batubara
- Aluminium
- Besi Baja

"Pusat Produksi dan Pengolahan Hasil Pertanian, Perkebunan, dan Perikanan Nasional"

- Nikel
- Perikanan
- Tanaman Pangan
- Perkebunan

Koridor Sumatera

Koridor Kalimantan

Koridor Sulawesi-Maluku Utara

Koridor Papua-Maluku

Koridor Jawa

Koridor Bali-Nusa Tenggara

"Pendorong Industri dan Jasa Nasional"

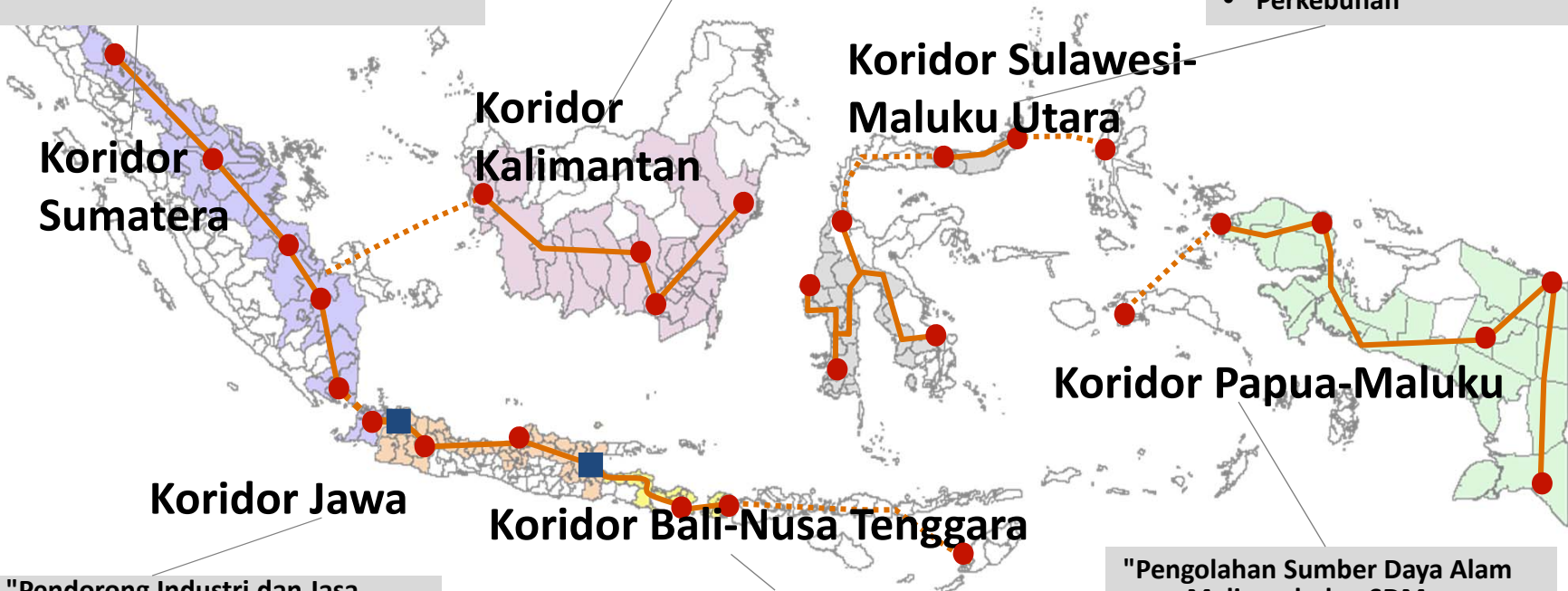
- Industri Tekstil
- Industri Alat Angkut dan Mesin
- Industri Makanan Minuman
- Industri Telematika
- Jabodetabek

"Pintu Gerbang Pariwisata Nasional dan Pendukung Pangan Nasional"

- Pariwisata
- Pertanian dan Perikanan

"Pengolahan Sumber Daya Alam yang Melimpah dan SDM yang Sejahtera"

- Food & Energy Estate
- Pertambangan
- Migas





PROGRAM PENGEMBANGAN 6 KORIDOR EKONOMI

a). Strategi Utama

1) Mengembangkan Koridor Ekonomi Indonesia: Membangun pusat-pusat pertumbuhan di setiap pulau, dengan pengembangan klaster industri berbasis sumber daya unggulan (komoditi dan/atau sektor)

2) Memperkuat Konektivitas Nasional (*locally integrated, internationally connected*) → mengurangi *transaction cost*, mewujudkan sinergi antar pusat pertumbuhan, mewujudkan akses pelayanan yang merata, meliputi :

- Konektivitas intra dan inter pusat pertumbuhan
- konektivitas internasional (*gate* perdagangan dan wisatawan),
- Konektivitas lokal untuk pembangunan inklusif (akses dan kualitas pelayanan dasar yang merata di seluruh Indonesia)

3) Mempercepat Kemampuan IPTEK Nasional

b). Strategi Pendukung

1) Mengembangkan kebijakan Investasi

2) Mengembangkan kebijakan perdagangan, termasuk kerjasama perdagangan

3) Mengembangkan kebijakan pembiayaan

4) Kebijakan pengembangan *Public Private Partnership* (PPP)

PROGRAM UTAMA MP3EI

A. Industri

1. Pengembangan Industri Baja
2. Pengembangan Industri Makanan - Minuman
3. Pengembangan Industri Tekstil
4. Pengembangan Industri Mesin dan Peralatan Transportasi
5. Pengembangan Industri Perkapalan
6. Pengembangan Industri Alutsista

B. Pertambangan

7. Pengembangan Nikel
8. Pengembangan Tembaga
9. Pengembangan Industri Bauksit /Aluminium

C. Telematika

10. Pengembangan Industri Telematika

D. Energi

11. Pengembangan Batubara
12. Pengembangan Minyak dan Gas

E. Pertanian

13. Pengembangan Kelapa Sawit
14. Pengembangan Karet
15. Pengembangan Pertanian Pangan
16. Pengembangan Industri Kakao
17. Perikanan
18. Peternakan

F. Kelautan

19. Pengembangan Perikanan

G. Pariwisata

20. Pengembangan Pariwisata

H. Kawasan Strategis

21. Kawasan Selat Sunda
22. Kawasan Jabodetabek

13 Aktivitas Ekonomi diantaranya merupakan Bidang Usaha Industri, yaitu:

1. Pengembangan Kelapa Sawit
2. Pengembangan Karet
3. Pengembangan Batubara
4. Pengembangan Nikel
5. Pengembangan Tembaga
6. Pengembangan Minyak dan Gas
7. Pengembangan Industri Makanan – Minuman (kakao, rumput laut, gula)
8. Pengembangan Industri Tekstil
9. Pengembangan Industri Mesin dan Peralatan Transportasi
10. Pengembangan Industri Perkapalan
11. Pengembangan Industri Baja
12. Pengembangan Industri Aluminium
13. Pengembangan Industri Telematika

d). Fokus 6 (enam) Koridor Ekonomi

Program utama difokuskan pada 6 (enam) koridor ekonomi sesuai dengan sebaran kegiatan ekonomi utama, yaitu:

- 1) Koridor Sumatera** : Kelapa Sawit, Karet, Batubara, Besi-Baja, JSS;
- 2) Koridor Jawa** : Industri Makanan-Minuman, Tekstil, Permesinan Transportasi, Perkapalan, Alutsista, Telematika;
- 3) Koridor Kalimantan** : Kelapa Sawit, Batubara, Alumina/Bauksit, Migas, Perkayuan, Besi-Baja;
- 4) Koridor Nusa Tenggara dan Bali**: Pariwisata, Peternakan, Perikanan;
- 5) Koridor Sulawesi** : Pertanian Pangan, Kakao, Perikanan, Nikel, Migas;
- 6) Koridor Papua-Maluku**: Food estate, Tembaga, Peternakan, Perikanan, Migas, Nikel.

INDUSTRIALISASI MENUJU KEHIDUPAN YANG LEBIH BAIK

